

ANALISIS KESULITAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Lusi Astika Desanti^{1.}, Syiefa Aprilia Lestari^{2.}, Dika Purwaningsih^{3.},
Rian Damariswara⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia
Email: astikalusi@gmail.com , aprilialestariyiefa@gmail.com , dikapurwaningsih5@gmail.com , riandamar08@unpkediri.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 04-Juli-2023

Disetujui: 28-November-2023

Kata Kunci:

Kesulitan Siswa; Matematika

ABSTRAK

Abstrak: Siswa Sekolah Dasar saat ini banyak yang tidak menyukai adanya mata pelajaran matematika, ada banyak faktor yang membuat siswa menjadi malas dalam belajar matematika, baik belajar di sekolah maupun di rumah. Adanya penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran matematika dan mengetahui alasan yang mendasari siswa yang tidak menyukai matematika. Selain mata pelajaran yang sulit dan membingungkan dalam menghitungnya pemahaman siswa akan mata pelajaran matematika terkadang tergantung bagaimana guru saat menjelaskan materi. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu siswa Sekolah Dasar. Pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir 85% menganggap matematika adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan angka dan selalu menghitung. Banyaknya rumus yang rumit pada matematika membuat siswa SD menjadi malas belajar dan selalu berfikir bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang membosankan.

Abstract: Many elementary school students currently don't like mathematics subjects, there are many factors that make students lazy in studying mathematics, whether studying at school or at home. The purpose of this research is to find out the difficulties faced by students in mathematics subjects and find out the reasons that include students who don't like mathematics. Apart from subjects that are difficult and confusing in calculating, students' understanding of mathematics subjects sometimes depends on how the teacher explains the material. This research method uses descriptive qualitative. The research subjects were elementary school students. The data collection used was observation and interviews. The research results show that almost 85% consider mathematics to be a subject related to numbers and always calculating. The large number of complicated formulas in mathematics makes elementary school students lazy about studying and always think that mathematics is a boring lesson.



This is an open access article under the BY-NC-ND license

A. LATAR BELAKANG

Sampai saat ini masih banyak siswa sekolah dasar yang tidak suka pada mata pelajaran matematika. Matematika adalah mata pelajaran yang ada setiap jenjang pendidikan. Menurut Nur Rahman (2013) Kata matematika berasal dari perkataan Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunana *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran (Russeffendi ET, 1980). Menurut Susanto (2016) matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Karso (2014) Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik khususnya antara hakikat anak dan hakikat matematika. Untuk itu diperlukan adanya jembatan yang dapat menetralsir perbedaan atau pertentangan tersebut. Anak usia SD sedang mengalami perkembangan pada tingkat berpikirnya. Ini karena tahap berpikir mereka masih belum formal, malahan para siswa SD di kelas-kelas rendah bukan tidak mungkin sebagian dari mereka berpikirnya masih berada pada tahapan.

Karakteristik setiap tingkatan kelas pada SD berbeda-beda, sehingga dapat mempengaruhi bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan setiap tingkatan. Menurut Riri Zulvira (2021) Pembelajaran disekolah dasar terbagi menjadi dua bagian yaitu pembelajaran untuk siswa kelas rendah dan untuk siswa yang berada pada kelas 1, 2 dan 3 sedangkan proses pembelajaran yang untuk siswa kelas tinggi yaitu untuk siswa yang berada pada kelas 3, 4 dan 5. Meskipun siswa sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang sama namun ada perbedaan-perbedaan yang harus diketahui oleh guru sekolah dasar agar dapat menyusun pembelajaran yang sesuai. Terutama pada siswa kelas rendah. Siswa kelas rendah merupakan masa transisi pembelajaran dasar siswa. Sehingga guru harus dapat dipastikan untuk dapat mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan motivasi siswa. Menurut Diana Noor dan Rian Damariswara (2022) Media sosial sangat berdampak besar pada pendidikan karakter anak usia sekolah dasar. Anak menjadi salah satu pengguna yang mudah terpengaruhi dampak arus teknologi. Dampak teknologi tersebut ditunjukkan dengan sikap anak yang lebih senang menghabiskan waktunya sendiri dan kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, anak yang kecanduan dengan media digital cenderung menjadi pemalas dan produktivitas menjadi rendah dan lain sebagainya. Oleh sebab itu perlunya orang tua dan guru memahami karakteristik siswa. Menurut Amallia (2018) Matematika merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan.

Matematika diajarkan pada jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Umum disebut Matematika Sekolah. Seseorang selalu membutuhkan pendidikan dalam hidupnya, salah satu bentuk pendidikan dasar adalah sekolah dasar. Di kelas bawah terdapat mata pelajaran matematika yang memegang peranan penting dalam berbagai mata pelajaran. Matematika ini memberikan siswa kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif. Materi yang dipelajari dalam matematika sekolah dasar yaitu meliputi materi operasi hitung, baik operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian, semua itu salah satunya terkait dengan materi bilangan. Operasi hitung pada bilangan cacah, bilangan bulat, maupun pecahan telah diajarkan di sekolah dasar. Ini karena operasi aritmatika bilangan bulat, bilangan bulat, dan pecahan sangat penting dalam berbagai perhitungan matematika.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa terutama siswa SD. Alasannya karena mereka menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit untuk dipahami, dan terlalu banyak rumus sehingga siswa malas untuk mempelajari mata pelajaran ini. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka akan semakin banyaknya siswa SD yang tidak menyukai pelajaran matematika. Padahal matematika adalah salah satu mata pelajaran penting yang harus dipelajari oleh siswa. Mereka menganggap matematika itu sulit karena pelajaran ini terlalu banyak berhitung dan rumusnya juga sangat banyak, siswa kesulitan untuk menghafal rumus yang sebanyak itu. Menurut Masroza (2013), ketidakmampuan belajar ini adalah gangguan terkait tugas umum dan khusus yang sebenarnya pada anak, kemungkinan disebabkan oleh disfungsi neurologis, proses psikologis atau penyebab lain, seperti yang ditunjukkan oleh anak-anak dengan ketidakmampuan belajar di dalam kelas, prestasi tinggi, belajar rendah. Kesulitan belajar ialah sebuah kekurangan yang membuat seseorang melaksanakan aktivitas belajar tidak efektif. Kesulitan Belajar ialah kesulitan belajar terlihat dari kekurangan siswa di bidang akademik, yaitu dalam pemahaman materi pembelajaran siswa (Rika Audina, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran matematika dan mengetahui alasan yang mendasari siswa yang tidak menyukai matematika. Dari hal ini kami ingin memberi motivasi kepada siswa SD yang kurang menyukai matematika agar tidak menganggap matematika itu sulit, membosankan, dan rumit. Sebenarnya matematika akan lebih mudah dipelajari bila kita bisa menggunakan metode pembelajaran yang menarik saat mengajarkan matematika kepada siswa. Metode tersebut digunakan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh karena terus-terusan melihat angka saja.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan yaitu yang pertama adalah mendeskripsikan dan menemukan, yang kedua adalah mendeskripsikan dan menjelaskan. Metode pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah wawancara pada siswa SD dari berbagai sekolah yang berbeda (Torro et al., 2021). Hasil wawancara dari siswa yang berbeda dapat menunjukkan kesulitan apa yang dialami siswa dalam belajar matematika di sekolah dan faktor yang membuat siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika (Muhsam, 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara yang dilakukan pada siswa SD untuk mengetahui kesulitan siswa pada mata pelajaran matematika dan alasan mengapa siswa SD tidak suka atau tidak begitu menyukai matematika. Menurut Nisa (2015) matematika merupakan suatu studi yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan dari arah yang dikenal itu tersusun baik (konstruktif), secara bertahap menuju arah yang rumit (kompleks). Pembelajaran matematika dianggap

sangat rumit bagi anak SD karena berhubungan dengan angka dan menghitung. Tidak semua anak SD menyukai pembelajaran matematika karena terdapat alasan tersendiri dan kesulitan tersendiri menurut siswa tersebut.

Siswa pada Sekolah Dasar selalu menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang selalu berhubungan dengan angka dan menghitung yang membuat siswa menjadi bosan dan pusing. Berikut adalah tabel bagaimana pemahaman siswa dalam matematika.

Tabel 1. Matematika Menurut Siswa SD

No	Nama	Kelas & Sekolah	Matematika Menurut Siswa
1	Kenzie putra anfield	Kelas 3 SDN Kampung Dalem 6	Pelajaran yang penuh dengan materi hitung-hitungan
2	Sambah Annas	Kelas 4 MI Plus Al Munjiyat	Matematika terkadang menyenangkan
3	Nurma Fatimatus Zahro'	Kelas 6 SDN Kampung Dalem 3	Seperti menghitung
4	Denta Putri Margareta	Kelas 1 SDN 1 Nglaban	Tambah-tambahan, kurang-kurangan, kali-kalian, pembagian
5	Fiqri Nakhlan Narindra	Kelas 2 SD Lukman Al-Hakim	Seperti tentang hitungan
6	Anggun	Kelas 4 SDN 3 Rejoso	Sulit
7	Tania	Kelas 4 SDN 3 Rejoso	Sulit
8	Diego	Kelas 4 SDN 3 Rejoso	Sangat sulit
9	Nela	Kelas 4 SDN 3 Rejoso	Seperti menghitung
10	Gheisa	Kelas 4 SDN 3 Rejoso	Menghitung

Dari hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan hampir 85% menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang berhubungan dengan angka dan selalu menghitung. Seperti halnya dalam penjumlahan, pengurangan, perkalian, ataupun pembagian. Pemahaman akan matematika pada siswa SD merupakan alasan mendasar yang menjadi minat dan tingkat kesukaan siswa dalam belajar matematika baik di sekolah maupun di rumah.

Wawancara yang diberikan pada siswa SD dari berbagai sekolah yang berbeda menunjukkan bagaimana kesulitan dan minat siswa pada mata pelajaran matematika yang berbeda-beda, mulai dari bagaimana cara siswa dalam memahami dan menerapkan apa yang sudah di jelaskan atau karena menurut siswa gurunya yang terlalu rumit dalam menjelaskan dan membosankan. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan dapat dilihat dari tabel tingkat kesukaan siswa dan apa alasan siswa tidak menyukai matematika berikut ini.

Tabel 2. Hasil Wawancara pada Siswa SD

No	Nama	Kelas & Sekolah	Kesukaan Siswa pada Matematika	Alasan Kesulitan pada Matematika	Cara Mengatasi Kesulitan Matematika
1	Kenzie putra anfield	Kelas 3 SDN Kampung Dalem 6	Tidak suka	Karena harus menjawab soal denan cara	Ikut bimbel dan tanya guru les
2	Sambah Annas	Kelas 4 MI Plus Al Munjiyat	Sedang	Karena sulit memahami	Minta tolong orang tua untuk men jelaskan
3	Nurma Fatimatus Zahro'	Kelas 6 SDN Kampung Dalem 3	Sedang	Sulit menghitung luas permukaan bangun ruang	Belajar
4	Denta Putri Margareta	Kelas 1 SDN 1 Nglaban	Sedang	Soalnya yang sulit	Minta bantuan orang tua
5	Fiqri Nakhlan Narindra	Kelas 2 SD Lukman Al-Hakim	Tidak suka	Karena matematika membingungkan	Bertanya kepada guru dan belajar lagi
6	Anggun	Kelas 4 SDN 3 Rejoso	Tidak suka	Karena sulit	Belajar

7	Tania	Kelas 4 SDN 3 Rejoso	Tidak suka	Karena sulit menghafalkan rumus	Belajar
8	Diego	Kelas 4 SDN 3 Rejoso	Tidak suka	Sulit dimengerti	Belajar
9	Nela	Kelas 4 SDN 3 Rejoso	Tidak suka	Sulit	Belajar
10	Gheisa	Kelas 4 SDN 3 Rejoso	Tidak suka	Karena sulit memahami	Belajar

Hasil wawancara yang dilakukan pada 10 siswa SD dari berbagai sekolah yang berbeda menunjukkan kesulitan yang dihadapi siswa dominan tidak menyukai matematika karena sulit dan membingungkan, banyak siswa beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang rumit dan selalu menghitung angka. Hasil dari wawancara yang menunjukkan bagaimana kesulitan siswa dalam mata pelajaran matematika menunjukkan bahwa siswa lebih tidak menyukai matematika dari pada mata pelajaran yang lain. Hampir semua siswa beranggapan bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan membingungkan dalam menghitungnya. Pemahaman siswa akan mata pelajaran matematika terkadang tergantung bagaimana guru saat menjelaskan dikelas dan bagaimana guru membawakan pelajaran matematika agar tetap menyenangkan dan siswa tidak kebingungan. Kesulitan yang siswa alami membuat siswa menjadi malas belajar matematika. Setiap anak memiliki karakter yang berbeda, begitu juga dalam hal kemampuan akademis yang sering disebut intelektual atau kecerdasan. Sebagian anak memiliki kecerdasan yang dibawah rata-rata, rata-rata, bahkan diatas rata-rata, dan hal ini mempengaruhi prestasi anak di sekolah (Yeni, 2015). Pemahaman siswa terhadap matematika menjadi alasan awal mengapa siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan matematika, karena jika tidak menyukai matematika berarti akan sangat sulit dalam memahami soal yang dimaksud. Menurut Utari (2019) Pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah belajar matematika. Kemampuan ini sangat diperlukan siswa terkait dengan kebutuhan siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dan mampu mengembangkan diri mereka sendiri.

Faktor-faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan berhitung awal siswa dalam proses kegiatan pembelajaran diantaranya siswa masih belum memahami konsep dan menghafal operasi hitung perkalian dan pembagian, siswa masih bingung tentang konsep dasar dari faktor dan kelipatan bilangan, siswa yang masih kurang memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, masih banyaknya siswa yang bercanda dan berbicara dengan temannya daripada mengerjakan tugas yang telah diberikan guru (Mukminah, 2021). Kesulitan siswa pada mata pelajaran matematika bergantung pada minat siswa yang ada pada dirinya. Dari hasil wawancara yang dilakukan, banyak siswa tidak menyukai matematika karena selalu berhubungan dengan angka dan menghitung. Banyaknya rumus yang rumit pada matematika membuat siswa SD menjadi malas belajar dan selalu berfikir bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang membosankan.

Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam mengerjakan soal pada matematika adalah terdapat pada minat siswa yang ada pada dirinya. Slameto (2010) bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sikap. Sikap siswa dalam menilai matematika juga merupakan faktor dari kesulitan siswa dalam mengerjakan soal. Sikap yang positif diberikan kepada siswa dari guru yang mengajarkan mata pelajaran tersebut, saat guru mengajarkan dengan baik dan menyenangkan siswa akan mengikuti pembelajaran matematika dengan dengan baik. Berbeda lagi jika siswa memiliki sikap negatif, seperti siswa cenderung tidak memperhatikan guru saat menjelaskan, membuat keributan, dan selalu ramai sendiri dengan temannya. Itu akan membuat siswa sulit dalam memahami materi yang disampaikan pada guru di depan kelas.

Motivasi sangatlah penting bagi siswa untuk mendorong minat siswa pada mata pelajaran yang tidak disukainya, seperti halnya pada matematika (Aminah Mursalin & Muhsam, 2021). Rendahnya motivasi yang diberikan pada siswa juga menjadi alasan mengapa siswa tidak menyukai matematika, siswa SD cenderung memiliki pemikiran yang krisis dan terkadang pembelajaran yang menyenangkan juga menjadi daya tarik yang baik untuk anak pada SD. Minimnya pemberian motivasi saat belajar sangat mempengaruhi tingkat kesulitan yang dihadapi siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran matematika, sehingga mempengaruhi bagaimana siswa mengerjakan soal matematika dengan benar.

Motivasi siswa yang diberikan orang tua mempengaruhi minat siswa dalam belajar, masalah perhatian orang tua yaitu rendahnya pemberian motivasi belajar siswa di sekolah maupun di rumah. Motivasi dari dalam diri siswa sangatlah penting, untuk guru dan Orang tua juga harus lebih memperhatikan bekerja sama untuk terus meningkatkan motivasi siswa agar siswa tidak melakukan hal-hal yang mengganggu dalam belajar matematika.

Situasi belajar yang kurang baik seperti itu dapat memungkinkan pelajaran terhambat. Sarana dan prasarana pada pembelajaran matematika juga penting dalam menciptakan belajar yang nyaman, sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor eksternal yang sekolah sediakan untuk siswanya. Kenyaman siswa saat belajar juga

menjadi faktor kesulitan siswa dalam belajar, saat siswa nyaman dalam belajar akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami dan pembelajaran yang dilakukan lebih menyenangkan. Saat siswa mengalami kesulitan untuk menghitung soal maka hasil jawabannya tentunya akan salah. Kesalahan penghitung biasanya disebabkan karena kesulitan memahami maksud soal dan juga siswa belum menguasai konsep. Selain itu kesalahan perhitungan juga bisa terjadi pada siswa karena kurang teliti dalam mengerjakan soal yang diberikan. Kesulitan dalam memecahkan masalah terjadi akibat siswa yang kurang memahami konsep dasar dan siswa yang kurang dalam keterampilan berhitung. Berpendapat bahwa (Anggraeni dkk, 2020) dimana sikap negatif siswa pada mata pelajaran matematika bisa menyebabkan siswa kesulitan belajar.

Siswa SD harus berlatih untuk senang dalam belajar matematika agar tidak mengalami kesulitan dalam mengerjakannya, terdapat upaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mata pelajaran matematika. Kesulitan siswa dalam matematika adalah kurangnya pemahaman siswa yang ada pada pemikirannya. Upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan soal latihan pada anak agar terbiasa dengan matematika, akan tetapi latihan soal yang terus menerus juga tidak efektif, itu akan membuat siswa akan merasa bosan akan matematika. Guru dan orang tua berperan dalam memberikan motivasi yang baik kepada siswa agar siswa tidak mengalami kesulitan dan nyaman dalam belajar matematika.

Kesulitan belajar matematika meliputi kesulitan memahami konsep, keterampilan berhitung, dan memecahkan masalah. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan tubuh kurang optimal, kemampuan penginderaan kurang, kecerdasan siswa rendah, minat belajar rendah, dan motivasi belajar juga rendah (Kodariyati & Astuti, 2016). Sedangkan faktor eksternal antara lain kurangnya perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar siswa, suasana rumah yang kurang kondusif, lingkungan masyarakat, dan pengaruh media massa yang meliputi HP dan Televisi. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga (Al Fuad dan Zuraini, 2016)

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil wawancara yang dilakukan adalah banyak siswa sekolah dasar yang tidak menyukai mata pelajaran matematika. Banyak faktor yang menjadi dasar siswa sekolah dasar tidak menyukai matematika, mulai dari sulitnya memahami soal-soal matematika, rumus matematika yang rumit membuat siswa merasa bosan. Kesalahan penghitungan dalam mengerjakan matematika biasanya disebabkan karena kesulitan memahami maksud soal tersebut dan kurang teliti dalam penghitungannya. Faktor di lingkungan rumah juga sangat berpengaruh pada konsentrasi siswa akan pembelajaran matematika seperti pengaruh adanya HP dan televisi, sehingga membuat siswa menjadi malas belajar matematika dan susah memahaminya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfatihah, A., Husniati, H., & Affandi, L. H. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa di Kelas V SDN 15 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1657-1664.
- Al Fuad dan Zuraini, Z., Yang, F.-F., Tunas Bangsa, J., Al Fuad, Z., Zuraini, dan, Kunci, K., Belajar, M., PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, D., & PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I Sdn 7 Kute Panang. *Jurnal Tunas Bangsa*, 45.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Attadib : Journal of Elementary Education*. Vol. 2, No. 2, hal 123-133.
- Aminah Mursalin, S., & Muhsam, J. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TAI (TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 103–110. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i1.413>
- Andri, Wibowo, D. C., & Agia, Y. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Kelas V Sd Negeri 25 RajangBegantung Ii. *J-PiMat*, 2(2), 231-241.
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 1(1), 25–37
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611-1622.
- Farhan, M. N., & Jumardi, J. (2023). Faktor Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Belajar Matematika. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 874-879.

- Fatimah, A., & Alim, J. A. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS V PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR. *JURNAL EKSPERIMENTAL: Media Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 12(1).
- Karso, H., & Pd, M. M. (2014). Pembelajaran Matematika di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). PENGARUH MODEL PBL TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI DAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93. <https://doi.org/10.21831/jpe.v4i1.7713>
- Masroza, Fitria. 2013. Prevalensi Anak Berkesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se Kecamatan Pauh Padang. Diakses : 5 November 2015.
- Muhsam, J. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) Berbasis Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MIs Al-Fitrah Kota Kupang. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(2), 224–231. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i2.77>
- Mukminah, M., Hirlan, H., & Sriyani, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Berhitung Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 1 Anyar. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-14.
- Nisa, Y. K., Riswari, L. A., & Setiadi, G. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 1685-1693.
- Noor, D. N. F., & Damariswara, R. (2022). Peran Media Sosial dan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Santun Anak Usia Sekolah Dasar. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 39-47.
- Rahmah, N. (2013). Hakikat pendidikan matematika. Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam. Vol. 1, No. 2, hal 1-10.
- Rika Audina, D. F. D. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Cybernetics : Journal Educational Research and Social Studies*, 2(2014), 94–106.
- Ruseffendi, E.T. (1988). Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan SPG, Bandung : Tarsito.
- Slameto, Syaiful Bahri. (2013). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Torro, S., Kasim, N., & Awaru, A. O. T. (2021). Implementasi model problem based learning berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah menengah atas. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(2), 197–202. <https://doi.org/10.29210/020211137>
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2019). Analisis kesulitan belajar matematika dalam menyelesaikan soal cerita. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol. 3, No. 4, hal 534-540.
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2(2).
- Zulvira, R., Neviyarni, N., & Irdamurni, I. (2021). Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1846-1851.